

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

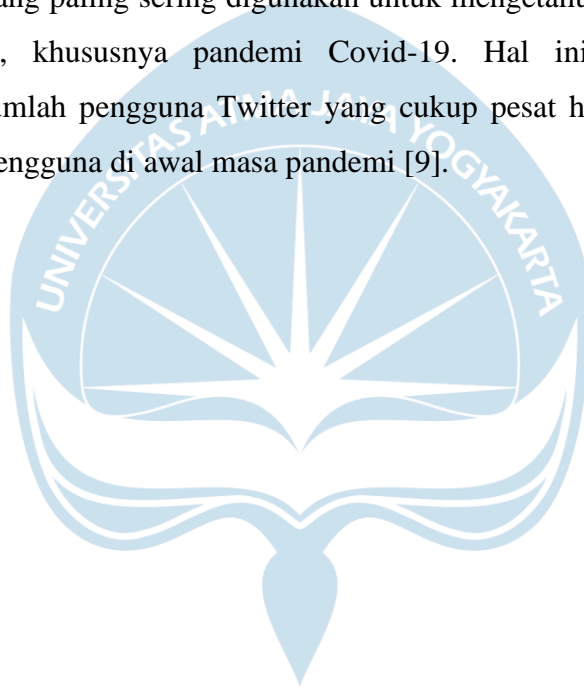
Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan oleh sebuah virus baru yang berasal dari China. Awalnya, virus ini hanya menginfeksi tujuh orang yang berada di Wuhan meskipun belum ada kepanikan yang terjadi di kota itu. Otoritas kesehatan setempat memasukkan orang-orang yang terjangkit virus tersebut ke dalam karantina dan menetapkan sebuah pasar hewan di kota Wuhan menjadi sumber virus ini berada. Pada tanggal 7 Januari 2020, pemerintah mengumumkan adanya sebuah virus yang untuk sementara waktu dinamakan 2019-nCov atau Covid-19, dengan bentuk virus yang meliputi antara gabungan SARS (virus mematikan yang berkembang di China pada tahun 2002 sampai 2003) dan flu biasa. Kematian pertama tercatat pada tanggal 11 Januari 2020 dan jumlah penderita Covid-19 pada saat itu mencapai angka 41. Pada tanggal 23 Januari 2020, kota Wuhan secara resmi dikarantina. Seluruh sarana transportasi, sekolah, dan tempat umum lainnya diberhentikan aktivitasnya, para warga dilarang meninggalkan rumah atau kota dengan alasan tertentu [1][2].

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia tercatat di Kota Depok, ketika dua warga setempat berinteraksi dengan seorang WN Jepang yang sedang berkunjung [3]. Jumlah warga Indonesia yang terinfeksi Covid-19 per tanggal 23 Juni 2021 mencapai 2.018.113 orang dan 55.291 diantaranya meninggal dunia [4]. Meskipun demikian, Presiden Joko Widodo telah menerapkan kebijakan karantina mandiri yang disebut Work from Home (WFH), kebijakan dimana segala macam aktivitas seperti pekerjaan kantor, sekolah, dan perkuliahan dilakukan di rumah demi menghambat proses penularan Covid-19 [5]. Namun, langkah ini tidak ditanggapi serius oleh masyarakat Indonesia mengingat tingkat kesadaran masyarakat yang masih belum cukup untuk memahami bahaya dari Covid-19. Banyaknya masyarakat Indonesia yang masih nekat keluar rumah tanpa alasan yang penting membuat aparat TNI dan Polri ikut turun tangan dalam memberikan sosialisasi

pandemi Covid-19 ini. Dampak dari pandemi ini juga memberikan dampak yang cukup besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia meskipun kebijakan lockdown tidak diterapkan oleh pemerintah pusat. Di sektor pariwisata misalnya, pemerintah memberikan diskon harga tiket pesawat ke sejumlah destinasi wisata domestik namun pelaku usaha pariwisata tetap saja mengalami kerugian karena sepiunya pengunjung, terutama dari turis asal China. Turis mancanegara memang selalu menjadi incaran dari pariwisata tanah air karena pemasukan dari mereka yang besar untuk pendapatan daerah namun semenjak wabah Covid-19 ini menyebar luas, pendapatan justru turun secara drastis [6]. Permasalahan yang menjadi sebuah dilema sekarang ini adalah para pelaku usaha yang tidak mampu mendapatkan penghasilan jika tidak keluar rumah terpaksa tetap bekerja sekalipun bahaya penularan Covid-19 yang dapat menghampiri kapan saja, seperti pedagang makanan dan minuman, jasa angkutan berbasis online

Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyaknya perubahan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia, hal ini dikenal sebagai kehidupan new normal atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai adaptasi kebiasaan baru. Meskipun perlahan-lahan kehidupan kembali dimulai, hal ini memaksa masyarakat untuk menjalani kehidupan dengan beberapa aturan seperti memakai masker saat beraktivitas diluar rumah, menjaga jarak satu sama lain sejauh kurang lebih satu sampai dua meter, mencuci tangan setelah beraktivitas diluar rumah, membatasi mobilitas bila tidak perlu keluar rumah, dan menjauhi keramaian. Disamping adaptasi kebiasaan baru, Sebagian besar kegiatan masyarakat dilaksanakan secara daring seperti kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan, ibadah, seminar, dan lain sebagainya. Sejumlah tempat seperti tempat wisata, pusat perbelanjaan, dan restoran membatasi kapasitas pengunjung untuk mencegah penularan Covid-19 mengingat tempat-tempat tersebut dapat menimbulkan kerumunan dan berpotensi terjadinya penularan. Sementara di sisi transportasi, kapasitas penumpang sarana transportasi juga dibatasi untuk mencegah terjadinya penularan. Masyarakat yang ingin bepergian ke luar daerah kini diwajibkan membawa dokumen yang menyatakan bebas atau negatif dari Covid-19.

Di sisi lain, pandemi Covid-19 sering menjadi topik pembahasan di dunia maya atau internet. Indonesia sendiri menempati urutan ke-4 dalam daftar negara dengan pengguna internet terbanyak di dunia, di bawah China, India, dan Amerika Serikat [7]. Media sosial merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari internet dan saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Saat ini, label ‘raksasa’ dalam media sosial di dunia masih dipegang oleh Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube. Di Indonesia, YouTube menempati urutan pertama dalam daftar media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, disusul oleh WhatsApp, Instagram, Facebook, dan Twitter [8]. Twitter sendiri merupakan media sosial yang paling sering digunakan untuk mengetahui perkembangan yang ada di dunia, khususnya pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah pengguna Twitter yang cukup pesat hingga mencapai lebih dari 160 juta pengguna di awal masa pandemi [9].



## 1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas peneliti disini adalah bagaimana respons masyarakat Indonesia terhadap pandemi Covid-19, mengingat pemerintah pusat telah memberi himbauan kepada masyarakat untuk sementara waktu tidak diperkenankan untuk keluar dari rumah masing-masing? Selain itu, permasalahan lainnya adalah bagaimana Twitter berperan dalam proses analisis sentimen respons masyarakat Indonesia terhadap pandemi Covid-19?

## 1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa hal, antara lain penggunaan Twitter merupakan elemen utama yang mendukung penelitian ini dengan *tweets* sebagai data yang diteliti, respons masyarakat Indonesia mengenai Covid-19 dalam bentuk *tweets* menjadi sasaran penelitian, serta hasil penelitian yang berupa sentimen positif, negatif, dan netral dalam analisis sentimen yang menggunakan metode *Support Vector Machine* (SVM).

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui respons masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia saat ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk masyarakat Indonesia di masa yang akan datang agar masyarakat memiliki pemahaman yang cukup mengenai pandemi dan siap dengan segala kejadian buruk yang dapat terjadi kapan saja, serta meminimalisir kerugian yang dapat ditimbulkan.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1. Studi Literatur**

Studi literatur ini digunakan untuk mencari semua informasi yang dibutuhkan dalam analisis ini, baik dari internet maupun jurnal. Informasi yang dicari untuk analisis ini berkaitan dengan Covid-19 dan metode SVM.

### **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk mengambil data yang akan diolah. Pengumpulan data akan dilakukan dengan mengambil data dari Twitter, media sosial yang sering digunakan dalam membuat analisis sentimen.

### **3. Analisis**

Karena data yang didapatkan dari Twitter sangat beragam, maka analisis dilakukan untuk menentukan kategori yang tepat untuk setiap data yang masuk, baik itu yang bersifat positif ataupun negatif. Hasil dari analisis ini nantinya akan dimasukkan ke dalam proses penambangan data.

### **4. Penambangan Data**

Pada tahap ini, proses penambangan data untuk mencari besarnya tingkat keseriusan masyarakat Indonesia terhadap Covid-19 dapat dilakukan. Proses ini akan dimulai dengan pembelajaran data *training* dan pengklasifikasian.

## **1.6. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian untuk penelitian ini adalah:

## **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, metodologi penelitian serta sistematika pada penelitian laporan tugas akhir.

## **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang topik yang pernah diteliti sebelumnya. Kemudian menjelaskan tentang perbandingan yang ada pada penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## **BAB III: Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas, serta penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan.

## **BAB IV: Penelitian Data**

Bab ini menjelaskan bagaimana proses serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari analisis sentimen.

## **BAB V: Hasil Penelitian Data**

Bab ini menjelaskan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta melakukan pembahasan terhadap hasil yang didapatkan.

## **BAB VI: Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan juga saran yang kiranya akan bermanfaat untuk penelitian serupa yang akan dilakukan di kemudian hari.